

Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 091488 Bah Sampuran

Erwin Junus Siagian¹, Lisbet N. Sihombing², Heddy Sitio³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : erwinsiagian99@gmail.com¹, lisbetsihombing@uhn.ac.id², hetdysitio0@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini melihat bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV dan keterampilan komunikasi terhubung. Hal ini dicapai melalui penelitian korelasional, atau kuantitatif, yang menggunakan “sampel purposive”. Tiga puluh siswa dipilih secara acak untuk proses ini. Studi perguruan tinggi ini menguji hubungan antara motivasi siswa dan keterampilan komunikasi guru. Hal ini terlihat pada data yang dikumpulkan melalui angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data mengungkapkan bahwa ada korelasi antara kedua faktor ini. Hal ini didukung oleh hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa uji F tabel menghasilkan skor sebesar 6,415. Selain itu, dapat dilihat dari data ini bahwa tabel F menghasilkan nilai 28 ketika 4,020 diinput. Analisis data membuktikan bahwa 4.020 lebih unggul dari 6.415, yang ditunjukkan oleh hasil F hitung. Ini berarti H_1 adalah jawaban yang benar dan H_0 salah. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi guru yang efektif berkorelasi dengan motivasi yang lebih tinggi pada siswa kelas IV Sampuran Negeri SD 091488 BahSampuran.

Kata Kunci : *Hubungan Berkomunikasi, Motivasi Belajar.*

Abstract

This study looks at how the fourth grade students' learning motivation and communication skills are connected. This is achieved through correlational, or quantitative, research using a “purposive sample”. Thirty students were randomly selected for this process. Methods of collecting data in this study include questionnaires, observation and documentation. The results of data analysis show that there is a relationship between student learning motivation and teacher communication skills. This is evidenced by the hypothesis of this study which states that the F table test produces a value of 6.415. In addition, it can be seen from these data that table F produces a value of 28 when 4,020 is inputted. Data analysis proves that 4,020 is superior to 6.415, which is indicated by the calculated F result. This means that H_1 is the correct answer and H_0 is incorrect. It can be concluded that effective teacher communication skills are correlated with higher motivation in fourth grade students of Sampuran Negeri SD 091488 BahSampuran.

Keywords : *Relationship Communicating, Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan seseorang karena dapat menciptakan manusia yang berpotensi untuk berkreasi dan memiliki ide-ide cemerlang (La'ia & Harefa, 2021);(Sidik & Sobandi, 2018). Pendidikan juga menentukan keberhasilan suatu bangsa karena dapat mengubah suatu bangsa jika berhasil (N. P. Handayani & Syahrini, 2019);(Kariadinata et al., 2019).

Pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan dan meningkatkan mutu pendidikan Sangat penting untuk menyediakan pendidikan dan sumber daya yang berkualitas karena ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Sholikah, 2018);(S. Handayani et al., 2021). Menurut Fakhurrizi (2018) Proses belajar mengajar melibatkan siswa berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Ini mengarah pada interaksi positif antara guru dan siswa serta siswa dan teman sebayanya. Motivasi memainkan peran besar dalam keberhasilan siswa (Iskandar, 2019). Menurut Sardiman (dalam Noor & Ranti, 2019), Aspek motivasional mendorong peserta didik untuk mengejar tujuan pendidikannya guna memenuhi kebutuhannya.

Keterampilan komunikasi guru secara signifikan mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mendorong prestasi siswa (Aini, 2019);(Armania et al., 2018). Menurut Inah (dalam Abdi, 2018) Seorang guru berfungsi sebagai komunikator karena perannya dalam memfasilitasi pembelajaran di kelas. Hal ini karena guru bertindak sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran; mereka adalah komunikator yang menempatkan siswa pada posisi itu. Dengan demikian, pendidik perlu mempelajari metode dan teknik komunikasi yang efektif saat mereka mengajar (Yanti et al., 2019);(Wiyono & Budhi, 2018).

Guru di kelas IV sekolah Negeri 091488 Bah Sampuran masih mengalami kendala komunikasi. Mereka hanya mengajar siswa yang puas diri, termotivasi, atau cerdas—dan mereka mengabaikan siswa yang tidak populer atau pintar (Hendriana & Kadarisma, 2019). Hal inilah yang menyebabkan banyak siswa merasa bosan selama pembelajaran. Penyebab masalah ini adalah guru tidak tahu bagaimana berbicara ke beberapa kelas sekaligus (Agustian et al., 2018). Sebaliknya, mereka harus menggunakan bahasa yang sinkron dengan bahasa yang dipahami siswa kelas I dan yang dipahami siswa kelas IV. Ini akan membantu siswa memperhatikan lebih penuh perhatian ketika mengikuti pelajaran daripada tertidur atau menjadi tidak tertarik (Rohmah & Rinaldi, 2019).

Penelitian ini juga didasari oleh adanya penelitian terdahulu yang relevan oleh Nisa & Sujarwo (2020) dengan judul “Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini” Hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh nilai $t > 1,697$. Artinya Efektivitas komunikasi tutor berdampak terhadap Motivasi Belajar anak usia dini di PAUD PKBM Mentari Kayaarta. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Semakin efektif komunikasi tutor kepada anak usia dini, semakin meningkat motivasi mereka untuk mengikuti semua proses pembelajaran. Penelitian lainnya yaitu oleh Sidik & Sobandi (2018) dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru” Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dan kemampuan komunikasi interpersonal guru berada pada kategori cukup efektif. Namun demikian, komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka perlu ditingkatkan efektivitas komunikasi interpersonal guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui data yang berkorelasi untuk menentukan bagaimana berbagai variabel berhubungan satu sama lain (Sugiyono, 2021). Mereka tidak mengubah data asli apa pun yang tersedia. Seorang peneliti harus memahami hubungan antara subjek dan tujuan mereka untuk menyesuaikannya sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan cara ini, mereka dapat mempelajari hubungan antara keterampilan komunikasi dan motivasi siswa. Idealnya, penelitian ini akan menemukan hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu motivasi dan keterampilan komunikasi (Siahaan et al., 2021).

HASIL

Untuk mengetahui bagaimana dua variabel berhubungan satu sama lain, penelitian ini melakukan empat pengujian: Uji Koefisien Korelasi, Uji Korelasi Regresi Sederhana, Uji t dan Uji Hipotesis.

Uji Korelasi Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji korelasi regresi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Hasil dari tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Korelasi Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710 ^a	,505	,487	2.482

Tabel uji korelasi di bawah ini menunjukkan bahwa nilai korelasi 0,710 menunjukkan hubungan antara kemampuan komunikasi guru, atau X, dan motivasi belajar siswa, atau Y. Jika dijumlahkan, R sama dengan 0,710.

Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi membutuhkan pemahaman tentang kekuatan hubungan antara dua variabel. Inilah sebabnya mengapa menganalisis tabel di bawah ini diperlukan. Hubungan yang kuat menghasilkan nilai yang lebih tinggi daripada yang lemah, dengan tujuan untuk mengidentifikasi jenis hubungan yang ada:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang (Cukup kuat)
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Tabel yang menampilkan hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Uji Koefisien Korelasi

	Statistik	KOMUNIKASI	MOTIVASI
KOMUNIKASI	Pearson Correlation	1	,710**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
MOTIVASI	Pearson Correlation	,710**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,710. Tabel di atas mencantumkan nilai-nilai ini, koefisien korelasi merupakan nilai keempat yang terdapat pada interval kedua dengan tingkat hubungan yang kuat.

Uji t

Penelitian ini menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan komunikasi dengan menggunakan uji (t). Variabel bebas penelitian ini adalah X yaitu kemampuan berkomunikasi. Y adalah variabel terikat. Persamaan ini memberikan penjelasan tentang bagaimana mengukur pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Ini menyatakan bahwa variabel terikat bereaksi terhadap pengaruh variabel bebas.

Tabel 4 Hasil Uji (t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	22,290	4,121		5,408	,000
	X	,451	,084	,710	5,341	,000

Nilai t-tabel hitung 2,048 dan 5,341 tampak pada tabel di atas. Diketahui juga nilai t-tabel sebesar 2,048. Saat menganalisis data dari uji t-hitung, terungkap bahwa nilai 5,341 melebihi nilai 2,048. Artinya X atau keterampilan komunikasi berhubungan dengan Y: motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 091488 Bah Sampuran. Dengan melihat Tabel, data yang diperoleh dari persamaan di atas terbukti akurat. Hal ini ditunjukkan melalui hasil regresi linier sederhana dimana $Y = 22,290 + 0,451 X$. dimana $X=0,710$ memberikan arah positif terhadap Y.

Uji Hipotesis

Analisis data dan teknik yang digunakan dalam ilmu statistik digunakan untuk menguji hipotesis. Hal ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21 dan rumus pengujian simultan, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- Hipotesis harus ditolak jika F hitung lebih besar dari F tabel atau jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05
- menyiratkan bahwa hipotesis H_0 benar jika F tabel \leq F hitung atau nilai signifikan $F > 0,0$

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (F)

		ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1056.714	1	1056.714	6.41	.020
	Residual	3129.952	19	164.734	5	b
	Total	4186.667	20			

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berlabel Uji F. Di atasnya, nilai F yang dihitung adalah 6.415. Dihitung dari tabel tersebut, nilai F tabel 28 adalah 4,020. Karena 6.415 lebih tinggi dari 4,020, analisis F hitung membuktikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Terbukti dari data, motivasi peserta

didik dan Tingkat signifikansi untuk hubungan antara keterampilan komunikasi guru dan hasil lebih kecil dari 0,05 atau 0,00 hingga 0,05. Ini adalah kasus dengan sebagian besar hasil dianalisis. Siswa kelas empat menunjukkan motivasi yang kuat untuk belajar ketika nilai rata-rata mereka dipertimbangkan. Hal ini dibuktikan melalui hasil mereka yang mengesankan dari guru di SDN 091488 Bah Sampuran dengan keterampilan komunikasi siswa.

PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dari perhitungan menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi siswa dan komunikasi antara guru dan siswa. Akibatnya, komunikasi guru/siswa yang lebih baik menyebabkan motivasi siswa lebih tinggi. Sebaliknya, rendahnya komunikasi guru/siswa mengakibatkan rendahnya motivasi siswa. Uji pertama penelitian ini adalah uji korelasi regresi. Hubungan antara motivasi Y guru dengan keterampilan komunikasi X signifikan sebesar 0,710. Selain itu, koefisien korelasi 0,710 untuk pengujian kedua menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel ini. Hal ini karena menggunakan koefisien dari tabel korelasi regresi, $R=0,710$ termasuk dalam interval keempat koefisien korelasi dengan tingkat kekuatan hubungan yang tinggi. Hasil pengujian koefisien determinan menunjukkan bahwa R Square atau koefisien determinan adalah 0,505. Artinya variabel bebas X kemampuan komunikasi memiliki pengaruh total sebesar 0,505 atau 50,5% terhadap variabel terikat Y motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 091488 Bah Sampuran. 49,5% hasil berasal dari faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti. Analisis t-hitung menunjukkan bahwa semakin tinggi t-tabel dibandingkan dengan t-hitung, semakin tinggi t-hitung. Siswa kelas IV SD Negeri 091488 Bah Sampuran berpengaruh signifikan terhadap variabel Y motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis t-tabel terhadap t-hitung. Nilai Y mereka yang lebih tinggi disebabkan oleh kemampuan komunikasi X mereka, yang mempengaruhi motivasi dan pembelajaran. Dalam penelitian tugas akhir ini, metode pengujiannya adalah pengujian hipotesis, yang mengharuskan penggunaan rumus simultan (F) dengan memperhatikan pedoman sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan kurang dari 0,05 harus dipenuhi agar hipotesis dapat diterima. Jika tidak, hipotesis harus ditolak dan hipotesis alternatif diterima sebagai gantinya
- b. Jika F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel, atau jika nilai signifikansinya sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima

Berdasarkan Tabel Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 6.415. Namun pada Lampiran 15 disebutkan bahwa nilai F tabel adalah 4,020. Saat menganalisis hasil Analisis Uji F, dapat dibuktikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai F tabel yang lebih tinggi dari nilai F hitung adalah 4,020, yang berarti H_1 benar dan H_0 ditolak.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2019) dengan judul Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Dosen Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd) Fkip Universitas Quality Medan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dosen relatif baik dengan skor rata-rata 36,32. Tingkat motivasi siswa juga cenderung baik dengan skor rata-rata 39,74. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,276 > 0,254$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,413 > 1,67$). Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi dengan motivasi belajar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Kualitas Medan diterima. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) dengan judul Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran. Keberhasilan pelajar dalam belajarnya, sejatinya bukan hanya tertumpu pada guru disekolah melainkan suatu sistem kesatuan lingkungan dalam pendidikan; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan

sehari-anak diluar lingkungan keluarga dan sekolahnya

SIMPULAN

Hasil penelitian ini diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$) dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil output SPSS tersebut secara signifikan terdapat ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD.091488 Bah Sampuran, Pada tabel uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 6,415. Sedangkan diketahui nilai F tabel 28 diperoleh sebesar 4,20. Dengan demikian hasil uji analisis F hitung adalah F hitung lebih besar dari F tabel ($6,415 > 4,20$), yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 091488 Bah Sampuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. (2018). Hubungan motivasi belajar dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 1687–1692. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v2i3.157>
- Agustian, S., Putro, S. C., & Putranto, H. (2018). Hubungan Self-Regulated Learning, Kemampuan Komunikasi, dan Vocational Skills dengan Kemampuan Adaptasi terhadap Dunia Kerja pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 91–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i12018p091>
- Aini, Z. (2019). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong*. IAIN Curup. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/301>
- Armania, M., Eftafiyana, S., & Sugandi, A. I. (2018). Analisis Hubungan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Minat Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematic Education. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(6), 1087–1094. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v1i6.p1087-1094>
- Dewi, P. Y. A. (2020). Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 71–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/purwadita.v3i2.365>
- Handayani, N. P., & Syahrini, T. I. (2019). Peran Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240–2246. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.770>
- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). Self-efficacy dan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 153–164. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.2033>
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 135.
- Kariadinata, R., Juariah, J., Hidayat, R., & Sugilar, H. (2019). Kemampuan komunikasi dan pengelolaan kelas calon guru matematika. *Jurnal Analisa*, 5(1), 68–83. <https://doi.org/Simanjuntak>
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463–474. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini.

- Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229–240.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>
- Noor, F., & Ranti, M. G. (2019). Hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada pembelajaran matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 75–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/math.v5i1.470>
- Rohmah, S., & Rinaldi, A. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis: Dampak Kecerdasan Emosional Pada Materi Operasi Hitung Aljabar. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 199–210.
- Salahuddin, I. (2018). Pengaruh Kemampuan Awal, Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Sholikah, L. (2018). *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Aqidah akhlak Siswa di MtsN 4 Tulungagung*.
- Siahaan, K. W. A., Damanik, D. H. S., Tambunan, S. S., Simanjuntak, M., & Sihombing, D. (2021). Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 16–24. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/416>
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 190–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Simanjuntak, B. (2019). Hubungan kemampuan berkomunikasi dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Quality Medan. *Jurnal Curere*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36764/jc.v2i2.162>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Wiyono, B. H., & Budhi, W. (2018). Pengaruh metode pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII ditinjau dari kemampuan berkomunikasi. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 11–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/natural.v5i1.2561>
- Yanti, R. N., Melati, A. S., & Zanty, L. S. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 209–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.95>